

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ensiklik *Laudato Si* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus menyoroti krisis ekologis sebagai salah satu tantangan paling mendesak yang dihadapi dunia saat ini. Dokumen ini tidak hanya menyerukan perhatian terhadap isu lingkungan, tetapi juga menggugah kesadaran tentang pentingnya hubungan manusia dengan alam dalam upaya melestarikan ciptaan dan menjaga keseimbangan ekosistem global. Dengan pendekatan yang mendalam dan reflektif, ensiklik ini mengajak semua pihak untuk bekerja sama dalam menghadapi tantangan ekologis secara holistik dan berkelanjutan. Krisis lingkungan yang tengah terjadi saat ini merupakan hasil dari kesalahan manusia yang berakar pada paradigma yang kurang bijak dan gaya hidup yang tidak berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pola pikir antroposentris, yang cenderung mengutamakan kepentingan manusia di atas keseimbangan ekosistem, telah memicu eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Untuk menghadapi tantangan ini, Paus Fransiskus mengajukan konsep ekologi integral yang mencakup dimensi ekologis, sosial, dan spiritual. Konsep ini mendorong keterlibatan kolektif dengan mengedepankan semangat solidaritas dan dialog inkulturatif yang menghormati kearifan lokal serta warisan budaya manusia. Dalam konteks ini, ritus *Roko Molas Poco* dari masyarakat Manggarai menjadi manifestasi nyata dari ekologi integral yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Lebih jauh dari itu, ritus ini sejalan dengan pesan ensiklik *Laudato Si*, yang menekankan pentingnya pengintegrasian aspek ekologis, sosial, dan spiritual untuk mengatasi krisis ekologis secara holistik. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, ritus *Roko Molas Poco* merepresentasikan kesadaran spiritual masyarakat Manggarai terhadap Tuhan sebagai Sang Pencipta (*Mori Ata Jari Agu Dedek*), serta penghormatan terhadap roh leluhur (*Ata Pali Sina*) dan roh alam yang dianggap sebagai penopang kehidupan dalam komunitas ekologis. Keyakinan ini tidak hanya sekadar dipercaya, tetapi juga dihayati dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini diwujudkan melalui berbagai tindakan

berkelanjutan berbasis komunitas guna menjaga keseimbangan dan harmoni yang mendalam dalam hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan.

Kedua, ritus *Roko Molas Poco* merupakan refleksi dari kepercayaan religius masyarakat Manggarai yang menganggap alam sebagai sesuatu yang sakral. Menurut pandangan mereka, alam tidak hanya terdiri dari materi, melainkan juga mengandung daya atau roh ilahi yang jauh melampaui kemampuan manusia. Oleh karena itu, masyarakat Manggarai menunjukkan sikap hormat dan penghargaan yang mendalam terhadap alam, yang tidak hanya diwujudkan melalui ritual, tetapi juga menjadi prinsip moral yang mengarahkan mereka untuk menjaga keseimbangan dengan alam dan menghindari perilaku eksploitatif. Dengan demikian, ritus *Roko Molas Poco* menjadi sarana bagi masyarakat Manggarai untuk memuliakan Tuhan yang hadir dalam seluruh ciptaan-Nya. Selain itu, melalui ritus ini, masyarakat Manggarai memelihara harmoni dan keseimbangan antara manusia dan alam dengan penuh kesadaran, sekaligus menunjukkan penghormatan mendalam terhadap hak-hak alam dan roh leluhur. Tradisi ini menjadi wujud nyata dari upaya menjaga keterpaduan ekologi dan spiritualitas dalam kehidupan mereka.

Ketiga, ritus *Roko Molas Poco* merupakan ritual perdamaian yang dilakukan oleh masyarakat Manggarai sebagai bentuk respons terhadap krisis ekologis yang sedang berlangsung. Dalam pandangan mereka, berbagai kekacauan yang terjadi, termasuk kerusakan alam, merupakan akibat dari kesalahan manusia yang telah merusak keseimbangan alam. Bencana alam yang terjadi sering dianggap sebagai wujud kemarahan roh-roh alam yang telah terganggu. Pelaksanaan ritus *Roko Molas Poco* bertujuan untuk menenangkan roh-roh alam dan memulihkan keseimbangan ekosistem, serta sebagai sarana untuk memperbarui sikap dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Dengan demikian, diharapkan tercipta harmoni yang mendalam antara manusia, alam, Tuhan, dan sesama, serta mempromosikan keberlanjutan hidup dan keseimbangan ekosistem.

Keempat, kearifan ekologis yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco* memberikan kontribusi signifikan terhadap karya pastoral Gereja serta kehidupan masyarakat Manggarai dalam mengupayakan ekologi integral. Kearifan ini

diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti meningkatkan kesadaran religius masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam, mendorong semangat pertobatan ekologis, dan memperkuat rasa kebersamaan yang mendalam antara manusia dengan alam. Dengan demikian, kearifan ekologis yang terkandung dalam ritus *Roko Molas Poco* dapat menjadi teladan berharga bagi masyarakat lain dalam memperjuangkan ekologi integral, serta memajukan keberlanjutan kehidupan dan keseimbangan ekosistem secara holistik.

Dalam menghadapi krisis ekologis yang semakin kompleks dan mendalam, pengembangan ekologi budaya menegaskan pentingnya menggali, mempelajari, dan mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat adat sebagai solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Pemikiran Paus Fransiskus, sebagaimana tertuang dalam ensiklik *Laudato Si* dan seruan apostolik pasca sinode Amazonia (*Querida Amazonia*), juga menyoroti urgensi dan kepentingan pendekatan ini dalam mempromosikan keberlanjutan kehidupan dan keseimbangan ekosistem secara holistik. Dalam konteks budaya modern yang kian didominasi oleh rasionalitas, gaya hidup konsumtif, dan individualisme, pembelajaran nilai-nilai dan pemikiran masyarakat adat menjadi strategi penting dan strategis untuk melawan krisis ekologis, mempromosikan keberlanjutan kehidupan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

5.2 Saran

Penulis mengajukan sejumlah rekomendasi praktis yang berkaitan dengan ritus *Roko Molas Poco* sebagai wujud kearifan lokal masyarakat Manggarai dalam mendukung pelestarian lingkungan dan karya pastoral Gereja. Rekomendasi tersebut ditujukan untuk mendorong upaya yang holistik dalam memperjuangkan keadilan, perdamaian, serta keutuhan ciptaan, sekaligus memajukan keberlanjutan hidup dan keseimbangan ekosistem. Saran-saran ini melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak, termasuk masyarakat Manggarai, Gereja, dan pemerintah, untuk mewujudkan keadilan dan perdamaian serta menjaga keutuhan ciptaan melalui kerja sama dan kolaborasi yang efektif dan berkesinambungan. Saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kepada pemerintah daerah Kabupaten Manggarai. Pemerintah daerah Kabupaten Manggarai memiliki tanggung jawab besar untuk

mengintegrasikan kearifan budaya masyarakat setempat dalam perumusan program pembangunan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Anjuran Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si*, khususnya mengenai ekologi budaya, seharusnya menjadi inspirasi bagi pemerintah daerah dalam memprioritaskan nilai-nilai budaya lokal dalam setiap kebijakan pembangunan. Selain itu, UU No. 39 Tahun 2014 dengan tegas mengamanatkan pentingnya perlindungan lingkungan hidup berbasis kearifan lokal sebagai bagian integral dari kebijakan pembangunan. Namun, dalam pelaksanaannya program pembangunan sering kali lebih berorientasi pada keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal yang krusial untuk menjaga keseimbangan ekologi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan aktif dan kontrol dari masyarakat, serta kolaborasi yang sinergis antara pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya. Langkah ini penting untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berbasis pada kearifan lokal, demi mendukung keseimbangan ekosistem dan kelestarian hidup.

Kedua, kepada Gereja Lokal Keuskupan Ruteng. Dalam mengembangkan karya pastoral yang mendukung ekologi integral, Gereja Lokal Keuskupan Ruteng memegang peran strategis dengan menjadikan kearifan lokal masyarakat Manggarai sebagai pijakan utama. Pendampingan umat beriman, yang dimulai dari tingkat komunitas umat basis (KUB), memerlukan pendekatan yang berfokus pada penanaman kesadaran akan pentingnya memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan kelestarian ciptaan. Pendekatan ini dapat lebih efektif jika diiringi dengan eksplorasi dan pemanfaatan kearifan lokal masyarakat Manggarai yang relevan dengan nilai-nilai ekologi. Melalui upaya ini, umat diharapkan semakin terdorong untuk menghayati iman kepada Allah melalui kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan melalui tindakan konkret dalam pelestarian alam. Selain itu, pendekatan ini akan memperkuat kapasitas umat sebagai agen perubahan yang berperan aktif dalam mempromosikan keberlanjutan hidup serta keseimbangan ekosistem. Semangat ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan harmoni antara iman dan tindakan ekologis.

Ketiga, kepada seluruh masyarakat Manggarai. Masyarakat Manggarai memiliki peran strategis dalam melestarikan dan mewariskan kearifan budaya

yang berkaitan dengan ekologi, seperti pelaksanaan ritus *Roko Molas Poco*. Ritus ini tidak hanya menjadi wujud penghormatan terhadap alam, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendukung pelestarian lingkungan. Pewarisan nilai-nilai budaya ini perlu dilakukan oleh tokoh adat, orang tua, dan pendidik kepada generasi muda agar kearifan tersebut tetap hidup dan berkembang seiring waktu. Dalam proses pewarisan ini, masyarakat diharapkan membuka diri terhadap dialog dan kontribusi pihak lain untuk mendukung upaya meningkatkan kesejahteraan hidup sekaligus melestarikan lingkungan. Selain itu, pewarisan kearifan budaya harus diperkuat melalui pembudayaan praktik-praktik positif yang berfokus pada perlindungan dan pelestarian lingkungan. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan dan mampu mewujudkan keberlanjutan ekosistem secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

Ebat. Robert S. dan Fransiskus Ebat. *Kamus Bahasa Manggarai – Indonesia, Indonesia – Manggarai*. Bogor: Penerbit Mardi Yuana, 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Dokumen Gereja

Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng, *Pastoral Kontekstual Integral* (Yogyakarta: Asda Media, 2017).

Konferensi Waligereja Indonesia. *Nota Pastoral Konferensi Waligereja Indonesia Tahun 2013 - Keterlibatan Gereja Dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan*. Jakarta: Dokpen KWI, 2013.

Paus Fransiskus. *Ensiklik Laudato Si'*. Penerj. Martin Harun. Jakarta:Obor, 2015.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. Penerj. F.X. Adisusanto & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: DOKPEN KWI, 2014.

Yohanes Paulus II. *Centesimus Annus: Ajaran Sosial Gereja Masa Kini*. Jakarta: DOKPEN KWI, 1991.

Yohanes Paulus II. *Surat Ensiklik Sollicitudo Rei Socialis*. Penerj. Petrus Turang. Jakarta: DOKPEN KWI, 1997.

Konsili Vatikan II. *Gaudium et Spes* Penerj. R. Hardawirya. Jakarta: Penerbit Obor.

Buku

Akib, Muhammad. *Politik Hukum Lingkungan Dinamika dan Refleksinya dalam Produk Hukum Otonomi Daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2016.

Ariwidodo, Eko. *Filsafat Lingkungan dan Kajian Lingkungan hidup Strategis*. Jakarta: Penerbit Prenada, 2023.

Armiwulan, Hesti dkk. *Kajian, Analisis dan Rekomendasi Pancasila Pada Peraturan Perundang-Undangan*. Surabaya: Fakultas Hukum Surabaya, 2021.

- Aryanti, Diana dkk. *Statistik Sumber Daya Laut Dan Pesisir 2021*. Jakarta: BPS, 2021.
- Bakker, JMW. *Filsafat Kebudayaan, Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.
- Bennet, Jhon W. *The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation*. New York: Pergamon Press, 2001.
- Berry, Thomas. *Kosmologi Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Bevans, Stephen. *Model-Model Teologi Kontekstual*. Penerj. Yosef Maria Florisan Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2012.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru: Akses Etika Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*, ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Chang, William. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Dale, Cypri Jehan Paju. *Kuasa, Pembangunan, dan Pemiskinan Sistemik*. Labuan Bajo: Sunspirit Books, 2013.
- Deki, Kanisius Teobaldus. *Tradisi Lisan orang Manggarai-Membidik Persaudaraan Dalam Bingkai Sastra*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Fahrenheit, Geiko Muller. *Rekonsiliasi: Upaya Memecah Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat*. Penerj. Georg Kirchberger dan Yoseph Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- Fernandes, Stephanus Ozias. *Kebijakan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Kini*. Maumere: STFK Ledalero, 1990.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah; Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Penerj. Eduard Jebarus. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Geertz, Clifford. *Inovasi Pertanian, Proses Perubahan Ekologi di Indonesia*. Penerj. S. Supomo. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1983.
- H, Rolston. *A New Environmental Ethics: The Next Millennium of Life on Earth*. New York: Routledge, 2012.
- Hadiwardoyo dkk. *Teologi Ramah Lingkungan: Sekilas tentang Ekoteologi Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

- Hathaway, Mark and Leonardo Boff. *The Tao of Liberation: Exploring the Ecology of Transformation*. New York: Orbis Books, 2009.
- Ismail, Amrizarois. *Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Agama-Agama Manifestasi Etika Lingkungan Dalam Ketuhanan*. Semarang: Fatawa Publishing, 2002.
- Janggur, Petrus. *Butir-Butir Adat Manggarai*. Ruteng: Yayasan Siri Bongkok, 2010.
- Jebadu, Alexander. *Bukan Berhala: Penghormatan Kepada Para Leluhur*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Kebung, Konradus. *Manusia Makluk Sadar Lingkungan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2008.
- Keraf, A Sonny. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1984.
- _____. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia: 1985.
- _____. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2010.
- _____. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2014
- _____. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan Bersama Fritjof Capra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat-Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero.
- Koenjaningrat, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rinka Cipta, 2002.
- Leopold, A. *A Sand County Almanac and Sketches Here and There*. New York: Oxford University Press, 1989.
- Lim. Francis. *Filsafat Teknologi: Don Ide Tentang Dunia, Manusia, Dan Alat*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Lon, Yohanes S. dan Fransiska Widyawati. *Mbaru Gendang, Rumah Adat Manggarai, Flores*. Jakarta: Penerbit Kanisius, 2022.
- Mangunwijaya, Y. B. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1982.

- Miller, Vincent J. "Integral Ecology: Francis's Spiritual and Moral Vision of Interconnectedness" dalam Vincent J. Miller, ed. *The Theological and Ecological Vision of Laudato Si': Everything is Connected*. New York: Bloomsbury T&T Clark An imprint of Bloomsbury Publishing Plc, 2017.
- Mirsel, Robert dan Eman Embu, ed. *Gugat Darah Petani Kopi Manggarai*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2004.
- Moore, Hilary B. *Marine Ecology*. New York: John Wiley & Sons, 1958.
- Neonbasu, Gregor. *Citra Manusia Berbudaya: Sebuah Monografi Tentang TIMOR dalam Perspektif Melanesia*. Jakarta: Penerbit Antara Publishing, 2016.
- Nggoro, Adi M. *Budaya Manggarai: Selayang Pandang*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2006.
- O'Hara, Dennis, Matthew Eaton, and Michael Ross (editor). *Integral Ecology for a More Sustainable World Dialogues with Laudato Si*. London: Lexington Books, 2020.
- Odum, *Dasar-dasar Ekologi*. Penerj. Tjahjono Samingan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Odum, Eugene P. and Gary W. Barret. *Fundamentals Of Ecology, Fifth edition*. Belmont: Thomson Brooks/ Cole, 2005.
- Pandor, Pius. *Seni Merawat Jiwa: Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Obor, 2014.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani jilid IV, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*. Penerj. Alex Armanjaya dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Plaisier, Arie Jan. *Manusia Gambar Allah: Terobosan-Terobosan dalam Bidang Antropologi Kristen*. Jakarta: Penerbit Gunung Mulia, 1999.
- Priyotamtama, P. Wiryono. *Merawat Bumi, Rumah Kita Bersama*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021.
- Rahmaniah, Aniek. *Budaya Dan Identitas*. Malang: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Raho, Bernardus. *Sosiologi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Regus, Max. "Manggarai sebagai Konteks Misi Gereja", dalam Max Regus dan Kanisius Teobaldus Deki, ed. *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: Parhheisa, 2013.

- Rupa, Hironimus Yoseph Dei. "Teknologi Modern Menurut Martin Heidegger", dalam F. Wawan Setiayadi, ed. *Meluhurkan Kemanusiaan Kumpulan Esai untuk A. Sudiarja*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- Singgih, E Gerrit. *Korban dan Pendamaian: Studi Lintas Ilmu, Lintas Budaya dan Lintas Agama Mengenai Upaya Manusia Menghadapi Tantangan Terhadap Kehidupan di Luar Kendalinya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Sugiarti, Andalas dkk. *Ekologi Budaya, Studi Ekologi dalam Bingkai Kajian Sastra Interdisipliner*. Malang: UMM Press, 2019.
- Sutton, Mark Q. dan EN Anderson. *Introduction to Cultural Ecology*. New York: AltaMira Press, 2014.
- Timo, E. Nuban. *Sidik Jari Allah dalam Budaya: Upaya Menjajaki Makna Allah dalam Perangkat Budaya Suku-Suku di Nusa Tenggara Timur*. Maumere: Ledalero, 2007.
- Tirtarahardja, Umar. *Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Utina, Ramli dan Dewi Wahyuni K Baderan. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo: Penerbit UNG Press, 2009.
- Verheijen, Jillis A. *Manggarai dan Wujud Tertinggi*. Penerj. Alex Beding dan Marcel Beding. Jakarta: Penerbit LIPI, 1991.
- Widodo, Dyah dkk. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Widyawati, Fransiska dkk. *Ruang Hidup Orang Manggarai: Gendang One, Lingko Pe'ang*. Ruteng: Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, 2022.
- Wilber, Ken. *The Spectrum of Consciousness*. India: Theosophical Publishing House, 1997.
- _____. "A Teori of Everything". Penerj. Agus Kurniawan. *Solusi Menyeluruh atas Masalah-masalah Kemanusiaan*. Jakarta: Penerbit Mizan Publika, 2012.
- Yewangoe, Andreas A. *Pendamaian: Suatu Studi Tentang Pemulihan Relasi Antara Allah, Manusia, dan Alam-Semesta*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.

Jurnal

- Abdillah, Junaidi. "Dekonstruksi Tafsir Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan". *Jurnal Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 8. No. 1, Aceh: Juni 2014.
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau". *Jurnal PEDAGOGIA*, Vol. 2. No. 1, Sidoarjo: Februari 2013.
- Barakati, Morais. "Perspektif Konsep Hukum Hak Asasi Manusia Dalam Mewujudkan Pembangunan Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan". *Lex et Societatis*, Vol. 3, No. 8, September 2015.
- Denar, Benny Sefrianus Juhani, dan Armada Riyanto. "Dimensi Ekoteologis Ritual Roko Molas Poco dalam Tradisi Pembuatan Rumah Adat Masyarakat Manggarai-Flores Barat". *KONTEKSTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 35, No. 1, Juni 2020.
- Dominggus, Hyronimus Ario dan Pius Pandor. "Menyibak Dimensi Ekologis Dan Dimensi Humanis Dalam Upacara Roko Molas Poco Dan Ensiklik Laudato Si' Artikel 89-92". *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 06, No. 1, Juni 2022.
- Haba, Jhon. "Realitas Masyarakat Adat di Indonesia: Sebuah Refleksi". *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 1, No. 2, Jakarta: Penerbit BRIN, 2010.
- Hadut, Aventinus Darmawan dkk. "Makna Teologi Ekologis dalam Tradisi Roko Molas Poco Ditinjau dari Perspektif Ensiklik Laudato Si' Artikel 84-88". *Perspektif, Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol. 18, No. 1, Malang: Penerbit Aditya Wacana, Juni 2023.
- Harun, Martin. "Laudato Si' and the Environment". *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STFT Driyarkara*, Vol. 18. No. 1, April 12, 2022.
- Jemali, Maksimilianus. Rudolof Ngalu, dan Adrianus Jebarus. "Tradisi Roko Molas Poco Dalam Hubungannya Dengan Penghargaan Terhadap Martabat Perempuan Manggarai". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 9, No. 2, Ruteng: Juni 2017.
- Juhani, Sefrianus dan Antonius Deni Firmanto. "Dimensi Eko-Eskatologis Dalam Mitos Penciptaan Pada Masyarakat Manggarai Nusa Tenggara Timur". *Jurnal SMaRT-Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, Vol. 07, No. 02 Desember 2021.
- Purwendah, Elly Kristiani. "Konsep Keadilan Ekologi Dan Keadilan Sosial Dalam Sistem Hukum Indonesia Antara Idealisme Dan Realitas". *Jurnal*

Komunikasi Hukum (JKH) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5, No. 2, Agustus 2019.

Rahma, Candra, Wijaya Putra dan Sugiarti. “Ekologi Budaya dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo”. *Jurnal Atavisme*, Vol. 22, No. 1, Malang: Universitas Muhamadyah, 2019.

Raru, Gregorius. “Tuturan Ritual Hambor Haju Pada Masyarakat Manggarai Sebuah Kajian Linguistik Kebudayaan”. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 6, No. 1, Universitas Indonesia: 2016.

Rusdiyanto, “Masalah Lingkungan Hidup Indonesia Menghadapi Era Globalisasi”. *Jurnal Cakrawala Hukum*, Vol. 6, No. 2, Malang: Desember 2015.

Satmaidi, Edra. “Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan”. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, Vol. 24, No. 2, Agustus 2015.

Seda, Fransiskus dan Maria Dominika Niron. “Wuat Wa’i: Model Gotong Royong Masyarakat Manggarai dalam Pembiayaan Pendidikan di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7, No. 1, Balitbang: Juni 2020.

Setiadi, Ahsan Hidayat dkk. “Roko Molas Poco, Tradisi Membangun Suku Manggarai Dalam Upaya Pelestarian Artefak Adat”. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik UM Kendari*, Vol. 1, No. 1, Desember, 2022.

Sills, David L. ed. “International Encyclopedia of Social Science” Vol.1 No.3, New York Macmillan Publishers, 1968.

Tapung, Marianus. Penguatan Tema “Kearifan Lokal” Berbasis Pada Pemikiran “Ecological Literacy” David Orr Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 9, No. 7, Bandung: Juli 2024.

Internet

Christian Siregar. “Alam Sebagai Penampakan Tuhan: Makna Dan Relevansinya Dalam Kehidupan Orang Beriman” <https://binus.ac.id/character-> diakses pada 13 Desember 2024.

Dany Saputra, “Bappenas: Dampak Perubahan Iklim Timbulkan Kerugian Rp544 Triliun” dalam *Bisnis.com* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220109/9/1486874/bappenas-dampak-perubahan-iklim-timbulkan-kerugian-rp544-triliun> diakses pada 10 Maret 2024

https://id.wikipedia.org/wiki/Program_Lingkungan_Perserikatan_Bangsa-Bangsa, diakses pada 28 Februari 2024

John Paul II “Message for the Celebration of the World Day of Peace-Peace With God The Creator, Peace With All Of Creation (Rome, 1 January 1990), https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/messages/peace/documents/hf_jp-ii_mes_19891208_xxiii-world-day-for-peace.html, diakses pada 03 November 2024.

John Paul II. “Apostolic Constitution Pastor Bonus of 1988” dalam https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/apost_constitutions/documents/hf_jp-ii_apc_19880628_pastor-bonus, diakses pada 23 Februari 2025.

Komsos Ruteng. “Surat Gembala Paskah 2024 Uskup Ruteng, Menjadi Ciptaan Baru-Menuju Persaudaraan Semesta Alam (2Kor 5:17)” <https://keuskupanruteng.org/surat-gembala-paskah-2024-uskup-ruteng/> diakses pada 10 Mei 2024.

P3E Bali Nusra. “Pertemuan Teknis Identifikasi Isu Lingkungan Hidup Di Ruteng, Kab. Manggarai” <http://ppebalinusra.menlhk.go.id/pertemuan-teknis-identifikasi-isu-lingkungan-hidup-di-ruteng-kab-manggarai/> diakses pada 10 Mei 2024

Presidium Konferensi Waligereja Indonesia. “Nota Pastoral KWI 2013, Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan” <https://www.dokpenkwi.org/nota-pastoral-kwi-2013-keterlibatan-gereja-dalam-melestarikan-keutuhan-ciptaan/>, diakses pada 26 Februari 2025.

Rillen Poyk. “Pande Sungke untuk Mencegah Gangguan Roh Halus di NTT” dalam <https://www.rri.co.id/ntt/hiburan/129326/pande-sungke-untuk-mencegah-gangguan-roh-halus-di-ntt>, diakses pada Senin 20 Januari 2025.

Rusli dan Nekson Balang. “Panggilan Gereja dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial bagi Kelompok Marginal: Sebuah Tantangan Etis-Teologis”, dalam Jurnal Theruna Bhakti 5:2, (Februari 2023) <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna>, diakses pada 08 Maret 2025.

Manuskrip

Apul, Hironimus. “Dimensi Ekologis Ritus Roko Molas Poco Di Manggarai”. Skripsi Program Sarjana Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2020.

Magung, Kristianus. “Ritus Teing Hang Masyarakat Sangka Manggarai Barat dan Kaitannya Dengan Inkulturasi Iman Kristen”. Skripsi Program Serjana Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2022.

Wawancara

Bandung Agustinus (Pemangku adat yang juga keturunan ke-10 raja Todo), Selasa 02 Juli 2024

Barut Agustinus Palu (Tu’a Golo Gendang Tenda), Wawancara via telepon, Senin 20 Januari 2025.

Botor Oktavianus Giovani (Tokoh Adat Gendang Rai), Selasa 02 Juli 2024 di Rai.

Caku Donatus (Tu’a Panga dan Tu’a Teno di Mbaru Gendang Leda) Sabtu 06 Juli 2024.

Jegadut Titus (Penanggung Jawab Pariwisata di Kampung Adat Todo), Selasa 02 Juli 2024.

Katub Yosef (Kepala dusun di Wae Rebo), Selasa 02 Juli 2024.

Genggor Markus (Tokoh Adat, Gendang Lawir Ruteng), Senin 08 Juli 2024.

Monta Blasius (Penanggung jawab perpustakaan di Desa Denge sekaligus warga asli keturunan Wae Rebo), Selasa 02 Juli 2024.

Mudir Fransiskus (Tokoh adat Wae Rebo dan Ketua Lembaga Adat Pelestarian Budaya Wae Rebo), Selasa 02 Juli 2024.

Ndarut Pius (Tokoh adat Mbaru Gendang Curu. Karot, Kec. Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur), Senin 08 Juli 2024.

Ngadot Yoseph (Pemerhati budaya dan pemilik Sanggar Budaya Lawe Lenggong, di Ruteng), tanggal 9 Juli 2024.

Ngarus Alexander (Ketua Adat Waerebo), Selasa 02 Juli 2024.

Rafael Ragat (Tu’a Golo Cireng), Wawancara via telepon, Rabu 15 Januari 2025.

Re’a Yosef (Tu’a Golo Rejeng), Wawancara via telepon, Rabu 15 Januari 2025.